

Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dende Suci^{1*}, Siti Hajar¹, Hesti¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Email: Dendesuci88@gmail.com

^{*}Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received December 18, 2024

Revised December 24, 2024

Accepted January 8, 2025

Published January 9, 2025

Keywords

Merdeka Belajar
Indonesian language learning
literacy
critical thinking
educational technology
project-based assessment



License by CC-BY-SA

Copyright © 2025, The Author(s).

ABSTRACT

The "Merdeka Belajar" Program initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology aims to create a more flexible education system that is student-centered and relevant to current needs. In Indonesian language learning, this approach encourages teachers to design contextual, creative learning activities that focus on developing students' literacy, critical thinking, and communication skills. This research aims to analyze the application of "Merdeka Belajar" principles in teaching the Indonesian language, focusing on teaching methods, the use of technology, and student engagement in learning. The results show that the implementation of "Merdeka Belajar" enhances students' motivation and participation through the use of learning materials aligned with their interests and local culture, integration of digital technology, and project-based assessment. Thus, this approach positively impacts the mastery of Indonesian language competencies while preparing students to face global challenges. However, further support for teachers is needed to maximize the program's implementation, particularly in designing adaptive curricula and training on technology utilization.

How to cite: Suci, D., Hajar, S., & Hesti, H. (2025). Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 16-20. doi: <https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i1.96>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Sebagai respons terhadap dinamika perubahan dunia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencanangkan program Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Program ini menitikberatkan pada kebebasan guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan (Nugraha, 2021). Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, implementasi program Merdeka Belajar menjadi sangat penting. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun identitas bangsa. Menurut penelitian Suryani (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan kompetensi abad ke-21, seperti literasi, berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang mengutamakan pengembangan potensi siswa secara holistik dan sesuai dengan konteks budaya serta lingkungan sosial mereka.

Implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadirkan berbagai peluang. Guru memiliki keleluasaan untuk menyusun kurikulum yang adaptif dan berbasis proyek, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan situasi nyata. Penelitian Ardiansyah dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek (project-based learning) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat kemampuan mereka

dalam literasi kritis. Selain itu, program ini juga mendorong penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran, yang semakin relevan di era digitalisasi.

Namun, pelaksanaan Merdeka Belajar tidak terlepas dari tantangan. Guru seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, pemahaman konsep, dan pelatihan implementasi program ini. Menurut Hardiansyah (2022), banyak guru yang merasa belum sepenuhnya siap untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis siswa. Selain itu, infrastruktur pendukung, seperti akses teknologi dan koneksi internet, juga menjadi kendala utama di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil.

Di sisi lain, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor penentu keberhasilan program Merdeka Belajar. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses belajar, mulai dari merancang proyek hingga mengevaluasi hasil pembelajaran mereka. Menurut Rahman (2021), pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengatur proses belajar mereka sendiri.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dimensi baru dalam proses belajar. Pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran digital dan aplikasi interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Studi yang dilakukan oleh Priyanto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam aktivitas literasi dan penulisan kreatif. Hal ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam pendidikan.

Melalui pendekatan yang holistik, program Merdeka Belajar diharapkan dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan dan bermakna. Guru dan siswa memiliki kesempatan untuk menjadikan pembelajaran sebagai proses yang dinamis dan berorientasi pada pengembangan kompetensi nyata. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, guna menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada strategi pengajaran, penggunaan teknologi, dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus menjadi acuan bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan di era transformasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi prinsip Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama dan atas yang telah menerapkan prinsip Merdeka Belajar dalam kurikulum mereka. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam praktik pembelajaran dan keterlibatan siswa serta guru dalam konteks implementasi kurikulum baru ini. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, melibatkan lima guru Bahasa Indonesia dan lima puluh siswa dari berbagai latar belakang sosial dan akademik. Fokus penelitian mencakup eksplorasi metode pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Herpanus et al., 2022; Anggreini & Priyoadmiko, 2022).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh guru, khususnya dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran modern. Selain itu, wawancara mendalam memberikan wawasan tentang tantangan dan pengalaman yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa juga dianalisis untuk mengidentifikasi sejauh mana prinsip Merdeka Belajar tercermin dalam dokumen-dokumen tersebut (Melani & Gani, 2023; Wulandari, 2023).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan proses pengodean berdasarkan kategori seperti metode pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pemanfaatan teknologi. Tema-tema utama yang muncul dari analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode dan sumber. Misalnya, hasil observasi dibandingkan dengan wawancara dan dokumen untuk memastikan

konsistensi dan akurasi temuan. Selain itu, diskusi dengan para ahli pendidikan dilakukan untuk memberikan validasi tambahan terhadap hasil penelitian ini (Karlina et al., 2024; Hartawati & Karim, 2023).

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan prinsip Merdeka Belajar. Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistansi terhadap perubahan metode pengajaran. Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan kapasitas guru dan menyediakan infrastruktur yang memadai. Misalnya, pelatihan intensif dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, sementara investasi dalam teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif (Arviansyah & Shagena, 2022; Wulandari, 2023).

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi praktis untuk mendukung optimalisasi penerapan Merdeka Belajar. Rekomendasi tersebut mencakup pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran baru, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan global. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan sangat penting untuk memastikan implementasi prinsip Merdeka Belajar dapat berjalan dengan maksimal. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan masa depan (Herpanus et al., 2022; Anggreini & Priyojadmiko, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk peningkatan motivasi siswa, penguasaan kompetensi literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Salah satu temuan utama adalah fleksibilitas dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk mengintegrasikan materi yang lebih relevan dengan minat siswa dan budaya lokal. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mereka dalam pembelajaran. Contohnya, penggunaan teks narasi lokal atau cerita rakyat sebagai bahan ajar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami teks bacaan sekaligus memperkuat identitas budaya (Sukanti & Ramadhan, 2021).

Dari sisi metode pengajaran, guru yang mengadopsi prinsip Merdeka Belajar cenderung lebih inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi tema tertentu, seperti menulis cerpen atau menciptakan konten digital dalam bahasa Indonesia. Metode ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi melalui presentasi hasil kerja mereka (Yuliana, 2020).

Integrasi teknologi juga menjadi salah satu elemen penting dalam implementasi Merdeka Belajar. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran daring, seperti Google Classroom atau Canva, mempermudah guru dalam menyusun materi yang interaktif dan menarik. Selain itu, siswa juga mendapatkan akses lebih luas ke sumber belajar digital, yang mendukung pengembangan literasi digital mereka (Putra & Wijayanti, 2022). Namun, penerapan teknologi ini menghadapi kendala berupa kesenjangan akses dan kemampuan teknologi antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan, yang memerlukan perhatian khusus.

Penilaian berbasis proyek menjadi pendekatan utama dalam mengevaluasi pembelajaran. Penilaian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa dibandingkan penilaian konvensional berbasis tes. Misalnya, dalam proyek menulis artikel opini, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan tata bahasa tetapi juga pada argumen dan kreativitas yang mereka tunjukkan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengasah kemampuan *problem-solving* mereka (Rahmawati & Sari, 2021).

Namun, implementasi Merdeka Belajar tidak terlepas dari tantangan. Salah satu hambatan yang diidentifikasi adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memahami dan menerapkan prinsip ini. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional karena

keterbatasan waktu dan sumber daya (Haryanto, 2020). Selain itu, penyusunan kurikulum yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan lokal masih memerlukan perhatian lebih.

Secara keseluruhan, program Merdeka Belajar memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan dan inovatif. Namun, keberhasilan implementasi ini membutuhkan komitmen berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan, untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan mengatasi tantangan yang ada, pendekatan ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bahwa pendekatan ini membawa perubahan signifikan terhadap proses pendidikan dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Program Merdeka Belajar menciptakan ruang yang fleksibel bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan prinsip ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan partisipasi siswa melalui pendekatan berbasis proyek, integrasi teknologi digital, dan penggunaan materi yang relevan dengan budaya lokal serta minat siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi dasar seperti literasi dan komunikasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving yang sangat dibutuhkan di era globalisasi.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berdampak jangka panjang. Namun, meskipun hasil yang diperoleh menjanjikan, terdapat tantangan besar dalam pelaksanaan Merdeka Belajar, terutama dalam mempersiapkan guru agar mampu mengadopsi perubahan paradigma ini secara optimal. Kesiapan guru dalam menyusun kurikulum adaptif, mendesain pembelajaran inovatif, serta memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Untuk itu, pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan infrastruktur menjadi hal yang esensial untuk memastikan implementasi Merdeka Belajar berjalan secara maksimal.

Selain itu, keberlanjutan program ini juga memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Dengan penguatan strategi implementasi dan pemenuhan kebutuhan sumber daya, Merdeka Belajar memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak transformasi pendidikan nasional yang tidak hanya relevan di tingkat lokal, tetapi juga mampu bersaing di tingkat global. Hal ini menjadikan program Merdeka Belajar sebagai landasan penting untuk membangun generasi Indonesia yang lebih cerdas, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, T. (2020). Tantangan dan Peluang Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 15-25.
- Putra, R. P., & Wijayanti, A. (2022). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 225-238.
- Rahmawati, N., & Sari, D. (2021). Penilaian Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 123-135.
- Sukanti, D., & Ramadhan, I. (2021). Kontekstualisasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 289-301.
- Yuliana, E. (2020). Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 78-87.
- Ardiansyah, R., & Wahyuni, S. (2021). Project-based learning sebagai strategi meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 145-160. <https://doi.org/10.xxxxx>

- Hardiansyah, M. (2022). Kendala dan peluang implementasi Merdeka Belajar di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(1), 75-88. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Nugraha, D. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar: Implikasi pada pembelajaran di era digital. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 210-225. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Priyanto, A. (2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 300-315. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Rahman, H. (2021). Peran keterlibatan siswa dalam keberhasilan program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 180-195. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Suryani, L. (2020). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 7(1), 50-65. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Herpanus, H., Beding, V. O., & Fitrianingrum, E. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas se Kota Sintang. *Jurnal KAN*, 4(2), 2402.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 6055.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32.
- EDUCANIORA
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2(1), 603.
- Wulandari, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 8 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 15017.
- Karlina, S., et al. (2024). Tantangan Guru dan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 172–179.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2023). Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Literasi*, 5(2), 10351.
- Wulandari, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 8 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 15017.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2(1), 603.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 6055.